

## EDUKASI AGAMA DI ERA DIGITAL: ANALISA PODCAST LOGIN SEBAGAI PEMANFAATAN PLATFORM YOUTUBE UNTUK PENYEBARAN DAKWAH DAN PEMBELAJARAN KEAGAMAAN

Dewi Asri Saroja<sup>1</sup>, Rafif Hadrian Saputra<sup>2</sup>, Leo Bayu Pradana<sup>3</sup>, Rahma Tiara Amalia<sup>4</sup>, Jasmine Tifani Claudia Arisayu<sup>5</sup>

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

[23024010024@student.upnjatim.ac.id](mailto:23024010024@student.upnjatim.ac.id) [23024010026@student.upnjatim.ac.id](mailto:23024010026@student.upnjatim.ac.id)

[23024010039@student.upnjatim.ac.id](mailto:23024010039@student.upnjatim.ac.id) [23025010009@student.upnjatim.ac.id](mailto:23025010009@student.upnjatim.ac.id)

[23025010019@student.upnjatim.ac.id](mailto:23025010019@student.upnjatim.ac.id)

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk membahas terbentuknya pendidikan Islam di era digital dan hasil yang dapat dicapai dari pendidikan Islam. Dengan hadirnya era teknologi digital, para pelajar pada umumnya merupakan digital natives, sejak lahir mereka langsung akrab dengan teknologi sehingga mudah dalam menggunakannya, berbeda dengan mereka yang orang dewasa kebanyakan menempati posisi digital imigran. Bentuk pendidikan Islam hendaknya dirancang sesuai dengan gaya hidup peserta didik di era millenium. Artikel ini merupakan sintesa pemikiran dengan metode penelitian kepustakaan untuk menggali pemikiran dan penemuan terdahulu untuk merumuskan pemikiran baru guna menjawab tantangan ilmu pengetahuan dan peluang di era teknologi. Ada dua hal yang perlu dikembangkan dalam pendidikan Islam: digitalisasi bahan ajar dan mendorong generasi muslim untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

**Kata Kunci:** *Arah Baru, Pendidikan Islam, Era Digital.*

### Pendahuluan

Dalam era digital yang semakin maju seperti saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan agama. Edukasi agama di era digital menjadi topik yang sangat relevan untuk dikaji, mengingat peran agama dalam membentuk nilai-nilai dan moralitas individu serta masyarakat secara luas. Teknologi digital telah mengubah cara kita berinteraksi, mengakses informasi, dan memperoleh pengetahuan. Peluang dan tantangan yang muncul dari perkembangan teknologi ini juga turut mempengaruhi pendekatan dan metode dalam edukasi agama. Sehingga pendekatan agama melalui era digital perlu diperhatikan para pendidik untuk mengikuti perkembangan zaman.

Seiring dengan kemajuan teknologi, muncul peluang baru untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menyampaikan ajaran agama kepada generasi muda yang terhubung secara digital. Namun, dalam konteks yang sama, era digital juga membawa tantangan baru dalam edukasi agama. Akses yang mudah dan luas terhadap berbagai sumber informasi secara online dapat menyebabkan munculnya perbedaan interpretasi, pemahaman yang dangkal, atau bahkan munculnya konten yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, perlu adanya pemikiran yang mendalam dan strategi yang tepat dalam menghadapi tantangan tersebut, agar edukasi agama di era digital dapat memberikan manfaat yang positif dan relevan.

Dalam artikel ilmiah ini, penulis membahas dan menganalisis peran edukasi agama di era digital, serta mengeksplorasi berbagai pendekatan dan strategi yang dapat digunakan untuk memperkuat nilai-nilai agama. Penulis juga akan menyoroti tantangan dan peluang yang dihadapi dalam menyampaikan pesan agama melalui media digital, serta mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat diambil untuk memastikan edukasi agama yang efektif dan bermakna di era yang terus berkembang ini. Dengan memperhatikan perubahan yang terjadi dalam cara kita berinteraksi dengan teknologi, artikel ilmiah ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para

pendidik, praktisi agama, dan semua pihak yang tertarik dalam mengembangkan edukasi agama yang relevan, responsif, dan sesuai dengan tuntutan zaman digital.

## Tinjauan Pustaka

Perkembangan zaman merupakan suatu proses dinamis di mana masyarakat dan teknologi mengalami perubahan yang signifikan seiring berjalannya waktu (Marune, 2023). Perkembangan zaman melibatkan pergeseran dalam berbagai aspek kehidupan seperti sosial, ekonomi, budaya, dan teknologi. Era digital dan era disrupsi adalah contoh dari perkembangan zaman yang mempengaruhi cara kita berkomunikasi, bekerja, dan belajar. Dalam pembelajaran di sekolah ataupun suatu instansi, perkembangan zaman menuntut adanya penguatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tuntutan zaman yang terus berkembang (Nisa, Yani, Andika, Yunus, & Rahman, 2021).

Teknologi merupakan sebuah penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang digunakan untuk merancang, membuat, dan menggunakan alat, sistem, atau metode dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia (Miasari, et al., 2022). Dalam perkembangan zaman, teknologi memainkan peran penting dan terus berkembang secara cepat. Hal ini melibatkan penggunaan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan perangkat, sistem, dan proses yang mempermudah kehidupan manusia, meningkatkan efisiensi, dan memungkinkan akses terhadap informasi serta komunikasi yang lebih luas (Wibowo, 2019). Teknologi juga berperan dalam mengubah cara kerja, berinteraksi, dan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, serta mempengaruhi perkembangan berbagai sektor, seperti industri, pendidikan, kesehatan, dan transportasi.

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan serta mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki sejak lahir, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan bermasyarakat dan kebudayaan (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022). Pendidikan juga merupakan suatu usaha untuk membantu para peserta didik agar mereka dapat mengerjakan tugasnya dengan mandiri dan melaksanakan tanggung jawabnya. Pendidikan mempengaruhi pertumbuhan, perubahan, dan kondisi setiap manusia, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dalam kehidupannya. Keterampilan juga menjadi fokus dalam pendidikan. Peserta didik perlu mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari (Maryono, Budiono, & Okha, 2018).

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi literatur untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Metode ini melibatkan pencarian literatur yang relevan dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel konferensi yang berkaitan dengan topik yang diangkat. Metode studi literatur ini memungkinkan penulis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian tanpa melakukan eksperimen langsung. Penulis mengandalkan analisis literatur yang sudah ada untuk mendukung perumusan hipotesis dan pengembangan kerangka teoritis dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data dari hasil penelitian ilmiah dan jurnal ilmiah sebagai salah satu sumber data utama. Data tersebut mencakup informasi dan variabel-variabel lain yang relevan dengan penelitian ini. Penulis mengidentifikasi lokasi yang relevan dan mengunduh data historis yang tersedia dalam format yang sesuai.

## Hasil dan Pembahasan

Pemanfaatan teknologi dalam edukasi agama di era digital telah berkembang pesat, seperti aplikasi edukasi islam, situs web agama, *e-book* agama, hingga media sosial melalui konten-konten islami. Media sosial mengubah lanskap pembelajaran agama islam di era digital, karena memungkinkan kita untuk mengakses informasi agama yang lebih luas, memperkaya sumber belajar,

dan memfasilitasi interaksi yang intens antar pembelajar agama Islam. Dalam konteks pembelajaran agama Islam, media sosial juga memberikan platform untuk berbagi pemikiran, pengalaman, dan pemahaman agama yang lebih mendalam. Fakta tersebut menggambarkan hubungan antara peran edukasi agama dengan media sosial pada era digital dan sebaliknya (Alamin dan Missouri, 2023).

Peran edukasi agama di era digital melalui media sosial dapat sebagai inovasi dalam metode pembelajaran, khususnya di kalangan anak muda. Contohnya aplikasi edukasi agama yang interaktif, platform berbasis permainan, dan forum daring untuk diskusi keagamaan telah menjadi metode yang lebih menarik dan interaktif dalam mengajar agama Islam. Metode tersebut mendorong pelajar atau siapapun yang menggunakan sarana edukasi agama menjadi lebih aktif dalam menuntut ilmu. Peran edukasi agama di era digital juga meningkatkan pemahaman konsep agama, pemeliharaan integritas ajaran islam, sarana evaluasi efektivitas penggunaan teknologi, membentuk karakter pelajar, hingga penguatan suatu komunitas agama karena mudahnya mengakses informasi (Mawardi, 2023).

Peran edukasi agama di era digital, khususnya di media sosial tentu tidak lepas dari tantangan dan peluangnya. Tantangan edukasi agama di media sosial, meliputi sumber informasi keagamaan yang didapat. Pelajar harus pandai memilah dan berfikir kritis dalam menerima informasi agama di media sosial dengan mencari kebenaran sumbernya. Tantangan selanjutnya terkait mengintegrasikan teknologi digital dengan nilai-nilai dan tradisi agama Islam yang telah ada selama berabad-abad, resiko penyebaran ideologi ekstrem di kalangan pelajar, seperti radikalisme hingga tantangan terkait privasi dan keamanan data. Selain itu, penting juga untuk mencari cara agar teknologi digital dapat mendukung nilai-nilai Islam yang mencakup kedamaian, toleransi, dan keadilan. Media sosial kerap digunakan sebagai wadah untuk memicu ketidaksetujuan dan konflik agama, sedangkan ajaran Islam sebenarnya mendorong perdamaian dan persatuan (Hemawan dkk., 2023). Dalam rangka menghadapi tantangan tersebut perlu diperhatikan peluang yang ada pada edukasi agama di era digital.

Peluang edukasi agama di era digital khususnya media sosial berkaitan dengan hal positif yang dapat dikembangkan dalam proses aplikasinya. Peluang terbesar dan umum dilakukan adalah memanfaatkan media sosial sebagai sarana membagikan informasi agama dengan sumber informasi yang jelas, memanfaatkan media sosial untuk menambah wawasan keagamaan yang menarik, hingga mengembangkan platform edukasi agama yang edukatif. Peluang media sosial untuk edukasi agama yaitu menjangkau wilayah yang luas dan lebih banyak orang, meningkatkan literasi agama, dan memperkuat toleransi antar penganut agama. Penerapan peluang edukasi agama di era digital meliputi pembentukan komunitas online, kajian bersama, pengembangan website dan aplikasi edukasi lainnya. Strategi penerapannya pun harus diperhatikan dan disesuaikan dengan target audiens nya (Hermawan dkk, 2023).

Strategi edukasi agama di era digital ini beragam, yaitu dapat melalui pendekatan interaktif antara penyiar edukasi agama dengan seseorang yang mempelajarinya. Terdapat strategi untuk pemberdayaan komunitas dengan melakukan pelatihan anggota komunitasnya, pengembangan skill kritis, integritas teknologi dan pembuatan konten yang relevan. Strategi lain juga dilakukan oleh Kementerian Agama dengan mengimplementasikan moderasi beragama di perguruan tinggi, contoh penyelenggaraan Ma'had di PTKI (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam), lalu terbentuknya ruang digital untuk membahas edukasi agama yang substantif dan esensial, yakni moderat dan toleran, dan menjadikan tes wajib bagi ASN (Aparatur Sipil Negara) demi menebar kedamaian di lingkungan masyarakat (Taufiq dan Alkholid, 2021). Strategi lain yang dapat dilakukan adalah pendekatan integratif (multidisiplin, interdisiplin dan transdisiplin) melalui konten, aplikasi atau website di media sosial atau di strata pendidikan, seperti di sekolah dan perguruan tinggi pada mata pelajaran atau mata kuliah pendidikan agama (Anwar, 2022). Strategi edukasi agama dapat disesuaikan juga dengan kurikulum yang digunakan pada era digitalisasi mulai tingkat pendidikan dasar, seperti di taman kanak-kanak dan sekolah dasar karena menyesuaikan perkembangan jaman namun tidak menghilangkan nilai ajaran Islam yang sebenarnya.

Penyempurnaan peluang edukasi dengan strateginya adalah menentukan sarana yang tepat dan efektif untuk penyampaian edukasi agama di era digital. Sarana yang tepat adalah media sosial, namun beragam platform telah dikembangkan untuk mengedukasi seseorang. Menurut (Zaki dkk., 2024) sarana efektif dalam penyampaian edukasi agama adalah Tiktok. Tiktok berisi konten video yang cenderung lebih ringkas namun dapat bersambung-sambung pada topik yang sama. Konten video dalam Tiktok dinilai mudah dipahami karena informatif dan menarik. Pendapat tersebut didapat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh (Zaki dkk, 2024) yang menyimpulkan bahwa validitas dan realibilitas Tiktok sebagai media edukasi agama adalah  $>0.05$ . Menurut hasil wawancara tersebut terdapat 22 orang menyetujui keakuratan informasi agama yang dibagikan influencer dalam Tiktok dan 15 orang bersikap netral dengan informasi yang disampaikan. Tentu selain tiktok terdapat sarana lain di media sosial untuk penerapan edukasi agama, seperti Instagram dan YouTube yang sama-sama berisikan video konten namun dengan durasi yang dapat lebih panjang dari Tiktok.

Strategi dan sarana yang digunakan tiap orang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan tipe belajar seseorang. Sebagai seseorang yang masih membutuhkan ilmu agama kita harus saling menghormati dan toleransi pada strategi dan sarana yang digunakan orang lain dan fokus dengan kebenaran informasi yang kita dapatkan, karena semakin berkembangnya teknologi dan era digitalisasi akan muncul strategi dan sarana edukasi agama lain yang terbaru. Tugas kita tetap belajar agama dengan memastikan kebenaran sumber dan diseimbangkan dengan teknologi untuk memperluas pengetahuan dan menciptakan perubahan yang lebih baik.

## **Kesimpulan**

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama di era digital telah berkembang pesat, memungkinkan akses informasi agama yang lebih luas, memperkaya sumber belajar, dan memfasilitasi interaksi yang intens antar pembelajar agama Islam. Media sosial memberikan wadah untuk berbagi pemikiran, pengalaman, dan pemahaman agama yang lebih mendalam, serta meningkatkan pemahaman konsep agama, menjaga keutuhan ajaran Islam, dan membentuk karakter pelajar. Selain itu, tantangan dan peluang edukasi agama di media sosial harus dihadapi dengan bijak, memanfaatkan peluang untuk meningkatkan literasi agama, memperkuat toleransi, dan menjaga nilai-nilai Islam yang sejati. Strategi dan sarana edukasi agama di era digital harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tipe belajar seseorang, dengan fokus pada kebenaran informasi dan penggunaan teknologi untuk menciptakan perubahan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamin Z. dan Missouri R. (2023). Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Agama Islam di Era Digital. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 7(1): 84-91.
- Anwar S. (2022). Metode dan Strategi Pengembangan Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 15(1): 1-20.
- Hermawan A. A., Hadi I., Rizkia M., dan Sauqi M. I. (2023). Manajemen Agama Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang Bagi Generasi Milenial. *Journal Islamic Education*, 1(3): 403-413.
- Marune, A. E. M. S. (2023). Metamorfosis metode penelitian hukum: mengarungi eksplorasi yang dinamis. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(4), 73-81.
- Mawardi A. (2023). Edukasi Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Sumber-sumber Elektronik pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal on Education*, 6(1): 8566-8576..
- Maryono, M., Budiono, H., & Okha, R. (2018). Implementasi pendidikan karakter mandiri di sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 20-38.
- Miasari, R. S., Indar, C., Pratiwi, P., Purwoto, P., Salsabila, U. H., Amalia, U., & Romli, S. (2022). Teknologi Pendidikan Sebagai Jembatan Reformasi Pembelajaran Di Indonesia Lebih Maju. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 53-61.
- Nisa, M. K., Yani, A., Andika, A., Yunus, E. M., & Rahman, Y. (2021). Moderasi beragama: Landasan moderasi dalam tradisi berbagai agama dan implementasi di era disrupsi digital. *Jurnal Riset Agama*, 1(3), 79-96.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915
- Taufiq F., dan Alkholid A. M. (2021). Peran Kementerian Agama dalam Mempromosikan Moderasi Beragama di Era Digital. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(2): 134-147.
- Zaki F. Y., Waluyo P. W., Aprilia D. A. P., Indira A. N., Sadewa dan Kusumastuti E. (2024). Analisis Pemanfaatan Media Sosial TikTok sebagai Sarana Edukasi Agama Islam: Tantangan dan Peluang di Era Digital. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2(3): 168-178.